

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan jumlah populasi masyarakat bahwa Pemilih saat berlangsungnya Pemilu sangatlah memiliki peran penting sebagai Perilaku Pemilih. Lingkungan sekitar dan bahkan kabar berita teknologi pun sangat sensitif saat calon mengadakan kampanye maupun saat pemilihan berlangsung. Bahkan tidak menutup kemungkinan masyarakat lebih memilih pemimpin menyesuaikan dengan ras dan suku mereka, karena kebanyakan orang memilih pemimpin sesuai dengan ras dan budaya mereka tersendiri. Alangkah baiknya saat pemilihan berlangsung pada saat memilih memang berdasarkan dari Hati, dan perbanyak berita yang akurat terhadap identitas calon, agar tidak mudah terpengaruh berita yang tidak benar terhadap calon pemilih.

Karena pada dasarnya setiap individu memiliki hak pilih dan bersangkutan dengan keyakinan untuk memilih Calon Kepala Daerah, terkadang tidak perlu untuk melakukan pertanyaan kepada orang lain untuk bertanya memilih siapa saat pemilu yang akan tiba, banyak faktor mempengaruhi kebiasaan tersebut dan juga terkadang tidak yakin dengan diri sendiri sehingga menimbulkan rasa ragu dalam memilih calon kepala daerah, maka dari itu harus pandai menemukan fakta-fakta yang akurat terhadap latar belakang calon kepala daerah. Agar tidak ragu untuk memilih.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah Pemilihan Umum untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan. Para kandidat yang telah siap mencalonkan diri sebagai kepala daerah akan dipilih oleh masyarakat, dimana pilkada ini yang bersifat umum, bebas dan rahasia, dan Pilkada di Kalimantan Barat ini dilaksanakan di seluruh wilayah Kalimantan Barat pada 27 juni 2018.

Sejak berlakunya UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah, kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat yang melalui Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau biasa disingkat sebagai Pilkada. Pilkada pertama kali dilaksanakan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur pada Juni 2005. Pilkada ini diselenggarakan pada bulan Juni 2005. Sejak sudah berlakunya UU No. 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, pilkada ini dimasukkan dalam rezim pemilu, sehingga secara resmi bernama sebagai Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau disingkat PEMILUKADA. Pemilihan kepala daerah pertama yang diselenggarakan ini berdasarkan undang-undang ini yakni Pilkada DKI Jakarta 2007.

Berikut data kependudukan di Kecamatan Pontianak Timur, Kelurahan Parit Mayor berdasarkan Agama dan Suku.

Tabel 1.1
Data Penduduk Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur
Tahun 2021

No	Suku	Agama	Jumlah
1.	Melayu	Islam	7.572
2.	Tionghoa	Buddha	364
3.	Bugis	Islam	328
4.	Jawa	Islam	323
5.	Madura	Islam	309
6.	Dayak	Katholik	221
7.	Dayak	Kristen	218
8.	Bali	Hindu	18
9.	Tionghoa	Konghuc	18
Jumlah enduduk			9.371

Sumber : Kantor Kelurahan Parit Mayor, September 2021

Tabel 1.2
Jumlah Potensi Sumber Daya Manusia Tahun 2021

Jenis Kelamin	Jumlah
Jumlah Laki- Laki	4.684
Jumlah Perempuan	4.987
Jumlah Total	9.371

Sumber : Kantor Kelurahan Parit Mayor, September 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, Kondisi Penduduk di Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur, pada Suku Melayu beragama Islam memiliki jumlah penduduk 7.572 Jiwa, Suku Tionghoa beragama Buddha memiliki jumlah penduduk 364 jiwa, Suku Bugis beragama Islam memiliki jumlah penduduk 328 jiwa, Suku Jawa beragama Islam memiliki jumlah

penduduk 323 jiwa, Suku Madura beragama Islam memiliki jumlah penduduk 309 Jiwa, Suku Dayak beragama Katholik memiliki jumlah penduduk 221 jiwa, Suku Dayak beragama Kristen memiliki jumlah penduduk 218 jiwa, Suku Bali beragama Hindu memiliki jumlah penduduk 18 jiwa, Suku Tionghoa beragama Konghucu memiliki jumlah penduduk 18 Jiwa.

Berdasarkan tabel diatas bahwa yang paling dominan di Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur adalah Suku Melayu dan Tionghoa, terutama pada Etnis Melayu memang pada dasarnya memilih calon sesuai suku, agama karena kebanyakan orang melayu tetap memilih calon sesuai sesama suku. Dan orang dayak tetap memilih calon sesuai suku mereka, begitu juga yang lainnya menyesuaikan, dan Permasalahan pada tabel diatas ialah berdasarkan perilaku pemilih pada saat pemilihan berlangsung banyak juga dari kalangan- kalangan masyarakat terkadang memilih calon kepala daerah berdasarkan identitas para calon apakah identitasnya cocok ataupun serasi dengan pemilih. Dan tak banyak juga masyarakat memilih calon tanpa melihat rencana kinerja pada calon kepala daerah yang sedang mencalon tersebut.

Dalam dunia politik, Peran Pemilih sangatlah penting dimana semua itu akan dianalisa melalui Perilaku pemilih, Dari beberapa masyarakat kota pontianakdisini saya juga menemukan bahwa mereka yang diluar sana pun memilih calon Gubernur tidak juga harus melihat dari segi agama,suku, dan ras, mereka justru memikirkan ketentraman, kesejahteraan sosial, dan

menerima akan perbedaan etnis. Dan ini merupakan jenis Perilaku Pemilih terhadap politik identitas, yang dimana masyarakat khususnya Kelurahan Parit Mayor, memilih pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur sesuai juga dengan identitas mereka sendiri. Oleh karena itu Faktor Pengaruh Perilaku Pemilih harus dianalisa dari berbagai aspek, guna mengetahui tingkat partisipasi Perilaku Pemilih.

Pemilihan umum Gubernur Kalimantan Barat 2018 (selanjutnya disebut Pilgub Kalbar 2018), Berikut tabel Pasangan Calon Gubernur beserta partai yang berkoalisi dalam pemilihan Calon Gubernur 2018.

Tabel 1.3
Partai Berkoalisi di Pasangan Calon Gubernur 2018 Tahun 2021

Kandidat	Partai Yang Berkoalisi
Sutarmidji & Ria Norsan	Partai Nasdem, Partai Golkar, PKS, PKB, Partai Hanura.
Karolin & Gidot	PDI-P, Demokrat, PKPI
Milton & Boyman	Gerindra dan PAN.

Sumber: (KPU Provinsi Tahun 2018, diolah oleh penulis 2021)

Tabel 1.4
Hasil Perolehan Suara

Kandidat	Jumlah
Milton – Boyman	4.809
Karolin & Gidot	73.100
Sutarmidji – Ria Norsan	239.135

Sumber: (KPU Provinsi Tahun 2018, diolah oleh penulis 2021)

Berdasarkan Tabel 1.4 Tabel partai Berkoalisi di Pasangan Calon Gubernur 2018 bahwa Pasangan Sutarmidji & Ria Norsan Partai yang Berkoalisi

yaitu Partai Nasdem, Partai Golkar, PKS, PKB, Partai Hanura, dan Pasangan Karolin Gidot Partai yang berkoalisi yaitu PDI-P, Demokrat, dan PKPI, dan Pasangan Milton- Boyman Partai yang Berkoalisi yaitu Partai Gerindra dan PAN. KPU Kalbar menetapkan tiga calon yang memenuhi syarat pada 12 Februari 2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan mendefinisikan suatu masalah dan akan membuat identifikasi yang dapat diukur langkah awal mula sebuah penelitian. Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, berikut masalah yang teridentifikasi:

1. Kebanyakan dari para pemilih, memilih lebih dilihat dari segi identitas dibandingkan rencana kinerja yang akan dilaksanakan para calon.
2. Para pemilih lebih percaya berita yang di sebarakan masyarakat atau kerabatnya untuk memilih pemimpin berdasarkan identitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka pembatasan masalah diatas adalah pengaruh perilaku pemilih dalam pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018 di Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur.

1.4 Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah yang dapat di tarik dari latar belakang tersebut adalah Bagaimana perilaku pemilih masyarakat di Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur.?

1.5 Tujuan Penelitian

Apabila dilihat dari segi permasalahan diatas, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor dari Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Barat Tahun 2018 di Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini ada.ah antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang akademik bagi seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan tambahan dan masukan, serta mengembangkan bidang Ilmu Politik khususnya kajian Politik Identitas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi seputar perilaku pemilih di Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur pada saat Pemilihan Gubernur 2018., dan dapat memberikan masukan serta dalam menegakkan segala kebijakan dari pemerintah.

b. Bagi Penulis

Untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan serta syarat untuk memperoleh gelar sarjana, hasil

penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi mahasiswa untuk referensi nantinya